

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi uraian akhir dari keseluruhan hasil penelitian yang telah terlaksana. Setelah melalui berbagai proses mulai dari pengumpulan data, analisis, serta interpretasi terhadap data-data yang ditemukan di lapangan, maka bagian penutup ini menyajikan simpulan yang merangkum esensi dari hasil penelitian dan saran yang dimaksudkan kepada pihak-pihak relevan.

#### **5.1 SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan mikrotrans sebagai moda transportasi publik dapat berperan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar khususnya di SDI Al-Irsyadiah, Jakarta Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, serta FGD, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Komponen pendidikan karakter yang terlaksana di SDI Al-Irsyadiah mengacu pada konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yakni meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran serta pembiasaan yang dirancang oleh sekolah, seperti pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, pojok baca, kegiatan keagamaan, penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh siswa, kegiatan menumbuhkan sikap nasionalis, hingga kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Meski belum semua nilai karakter terlaksana, namun nilai-nilai esensial seperti jujur, religius, peduli lingkungan, kreatif, dan toleransi telah menjadi bagian pembelajaran dari terlaksananya pendidikan karakter di SDI Al-Irsyadiah
2. Bentuk-bentuk karakter siswa yang dikuatkan melalui penggunaan mikrotrans di SDI Al-Irsyadiah mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri, toleransi, peduli sosial, etika sopan santun, hingga kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, mikrotrans dapat dijadikan ruang sosial yang potensial bagi siswa

dalam membentuk karakter melalui pengalaman riil yang mereka dapatkan selama perjalanan.

3. Dampak penggunaan mikrotrans dalam membentuk karakter siswa SDI Al-Irsyadiyah terbagi secara langsung dan tidak langsung. Dampak langsung yang dihasilkan berupa meningkatnya kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Sementara itu, dampak tidak langsung yang dihasilkan meliputi pembentukan empati, sikap toleransi, kemampuan interaksi sosial, serta internalisasi nilai-nilai baik lainnya secara konsisten.
4. Model pendidikan karakter berbasis transportasi publik mikrotrans dirancang melalui lima tahapan, yakni: 1) perencanaan, meliputi penetapan nilai karakter dan tujuan strategis; 2) pengorganisasian, meliputi pembentukan tim khusus pelaksana dan koordinasi lintas pihak; 3) pelaksanaan, meliputi pembiasaan, teladan sosial, dan refleksi pengalaman; 4) evaluasi, meliputi observasi dan kuesioner pihak terkait; dan 5) identifikasi faktor pendukung dan penghambat. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diperkuat melalui pengalaman nyata, terutama dalam penggunaan transportasi publik mikrotrans.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan temuan sampai simpulan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan acuan. *Pertama*, bagi sekolah: 1) perlu mengembangkan dan memperluas model pendidikan karakter berbasis transportasi publik (mikrotrans) menjadi bagian dari program pembinaan karakter yang sistematis; 2) melakukan pelatihan kepada guru dan staf untuk memahami pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata; dan 3) menjalin kerja sama yang kontinu dengan pengemudi mikrotrans dan dinas perhubungan dalam menjaga kenyamanan dan keamanan anak selama perjalanan.

*Kedua*, bagi orang tua: 1) dapat mendorong anak untuk menggunakan transportasi publik sebagai sarana melatih kemandirian dan tanggung jawab; dan 2) perlu mendampingi secara moral dan memberi kepercayaan kepada anak untuk memproses pengalaman perjalanannya secara bertahap.

Audrey Rosdiana P, 2025

**PERAN PENGGUNAAN MIKROTRANS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI JAKARTA UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

*Ketiga*, bagi pemerintah dan dinas terkait: 1) dapat mengadopsi dan mereplikasi model pendidikan karakter berbasis transportasi publik (mikrotrans) ini di sekolah lain, khususnya di wilayah urban; dan 2) memberikan kebijakan yang mendukung integrasi pendidikan karakter ke dalam sistem transportasi publik ramah anak.

*Kelima*, bagi peneliti selanjutnya: 1) perlu dilakukan pengembangan model serupa di jenjang pendidikan lain atau dengan konteks transportasi publik yang berbeda; dan 2) penelitian lebih lanjut dapat menggali perbandingan karakter antara pengguna transportasi publik dan non pengguna untuk memperkuat data empiris.